

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koordinasi antara *stakeholder* (pemangku kepentingan) dalam bidang AEC (*Architecture, Engineering, dan Construction*) merupakan hal yang krusial. Koordinasi yang baik merupakan langkah pertama dalam mengukur keberhasilan suatu proyek. Keberhasilan proyek konstruksi pada intinya didasari oleh manajemen yang baik, mencakup waktu, anggaran, dan sumber daya. Akan tetapi, sebaik-baiknya proyek konstruksi direncanakan, konflik yang timbul selama pelaksanaan konstruksi merupakan hal yang tidak dapat dihindari.

Dalam hal ini, *Building Information Modeling* (BIM) merupakan salah satu produk teknologi yang mampu meminimalisir dan mengatasi konflik yang timbul antara *stakeholder* konstruksi, mencakup konsultan, *developer*, kontraktor, dan klien, guna untuk menghindari pengerjaan ulang. Lebih dari itu, implementasi BIM pada proyek konstruksi dapat meningkatkan percepatan pembangunan dengan tingkat keefisienan dan produktivitas yang lebih tinggi.

Menurut Nurcahyadi (2017), BIM merupakan produk teknologi terintegrasi berupa model digital *real-time* yang diterjemahkan sebagai bentuk tiga dimensi (3D). Selain bentuk tiga dimensi (3D), BIM juga mampu menghasilkan gambar arsitektural berupa *floorplan, elevation, section, detail*, dan lain sebagainya. BIM merupakan suatu model yang dapat diakses berbagai pihak sepanjang siklus hidup konstruksi, sehingga pertukaran informasi dapat diterima oleh tiap-tiap *stakeholder* terkait tanpa adanya pihak perantara; menghindari terbentuknya miskonsepsi. Berdasarkan survei Yan dan Damian (2008) di Inggris dan Amerika Serikat, manfaat BIM antara lain adalah kreativitas,

keberlanjutan, peningkatan kualitas, pengurangan sumber daya manusia, dan pengurangan biaya dan waktu. Hal ini didukung oleh gagasan Bryde, dkk (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan BIM berdampak besar terhadap pengurangan biaya, penghematan waktu, dan pengontrolan yang lebih efisien sepanjang siklus hidup konstruksi.

Implementasi BIM di Indonesia pada dasarnya telah diatur dalam Peraturan Menteri PUPR No. 22/PRT/M/2018 yang mengundang kewajiban penerapan BIM pada pembangunan gedung negara tidak sederhana dengan luas di atas 2000 m² dan di atas dua lantai (Indonesia Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018). Penerbitan peraturan ini dapat menjadi batu loncatan pertama atau faktor pendorong penerapan BIM pada sektor industri di Indonesia, baik dalam lingkup kecil maupun besar. Hal ini dapat ditinjau melalui pengaplikasian BIM pada kantor-kantor sektor pembangunan.

Kerja Profesi (KP) merupakan salah satu mata kuliah yang mewadahi mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan atau dunia kerja, dalam konteks ini praktikan sebagai mahasiswi arsitektur diberi kesempatan untuk bekerja secara langsung di bawah perusahaan sektor pembangunan, termasuk biro sektor pembangunan yang telah menerapkan BIM, seperti Hyde Living. Hyde Living merupakan biro konsultan dan kontraktor yang bergerak di bidang interior skop rumah tinggal, yang juga merupakan tempat pelaksanaan Kerja Profesi praktikan. Dalam tahapan proyek konstruksi, Hyde Living mengimplementasikan penggunaan *software* BIM berupa website, yaitu COHOOM, yang dapat diakses dalam jaringan. Hal yang dapat dianggap penting dalam proyek konstruksi adalah koordinasi antar-*stakeholder*, dalam kasus ini antara lain adalah tim desain, tim proyek, tim marketing, kontraktor, dan klien. Oleh karena itu, laporan ini bertujuan untuk menguraikan implementasi BIM sepanjang proses

konstruksi interior berlangsung dan dampaknya terhadap keefisienan koordinasi dan kolaborasi antar-*stakeholder*.

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka judul yang diangkat pada Laporan Kerja Profesi ini adalah “Implementasi Aplikasi COHOOM Berbasis *Building Information Modeling* (BIM) dalam Perancangan Interior Rumah Tinggal”

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

- a. Memahami siklus hidup proyek pada bidang interior.
- b. Menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, dalam konteks ini Perancangan Ruang Dalam sebagai ilmu dasar logika merancang interior dan Arsitektur Digital 2 sebagai ilmu dasar pengoperasian *software* BIM.
- c. Menambah wawasan terkait bidang interior seperti standarisasi gambar kerja furnitur, material, dan presentasi kepada klien.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

- a. Untuk menerapkan manajemen siklus hidup proyek yang baik dalam proyek yang akan datang, baik untuk Perancangan Arsitektur 5, Tugas Akhir, ataupun proyek pribadi.
- b. Menerapkan wawasan yang diterima selama masa Kerja Profesi sebagai referensi di masa depan, antara lain standarisasi gambar kerja furnitur, standarisasi material yang sering digunakan dalam proyek interior, dan teknik presentasi kepada klien baik berupa visual maupun verbal.
- c. Sebagai *selling points* individu dalam melamar kerja di kemudian hari, terutama terhadap biro konsultan atau konstruksi yang bergerak di bidang interior.

1.3 Tempat Kerja Profesi

- a. Nama Institusi : Hyde Living
- b. Bidang : Desain Interior – Rumah Tinggal
- c. Departemen : *Coordination Operation*
- d. Unit : *Design Traffic Team*
- e. Alamat : Jalan Palmerah Utara II, No. 201 AA, RT 05 /
RW 16, Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kota
Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11480
- f. *Homepage* : <https://hydeliving.co.id>
- g. Sosial Media : @hydeliving (instagram)

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

- a. Lama Pelaksanaan : 3 bulan
- b. Periode : 06 Juli 2022 – 2 September 2022
- c. Hari Kerja : Senin – Jumat
- d. Jam Kerja : 08.30 WIB – 17.30 WIB

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan KP

Deskripsi Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan dokumen Kerja Profesi																												
Pengerjaan CV dan Portfolio																												
Pembuatan form pengajuan KP dan KAK																												
Pengajuan lamaran Kerja Profesi																												
Penerimaan KP																												
Penjelasan mengenai <i>job desc</i> dan sistem kerja																												
Bimbingan KP 1																												
Bimbingan KP 2																												
Bimbingan KP 3																												
Bimbingan KP 4																												
Bimbingan KP 5																												
Bimbingan KP 6																												
Proyek 1																												
Proyek 2																												
Proyek 3																												
Pengumpulan Draft Laporan KP																												
Seminar Laporan KP																												

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)